BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa, kerjasama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang dilaksanakan didalam *Australia Indonesia Basic Education Program* (AIBEP) pada fase pertama di Kalimantan Selatan ini dapat dikatakan berjalan dengan baik jika dilihat dari program yang telah disepakati akan tetapi belum dapat memberikan peranan yang optimal dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Indikator tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1. Dalam langkah-langkah AIBEP dalam pelaksanaan empat komponen pengembangan

Proses pembangunan fasilitas sekolah dasar/Satu Atap (SATAP) yang dikelola oleh Depdiknas yang dikelola oleh Depag di wilayah provinsi Kalimantan Selatan dengan implementasi yang sudah mencapai 100% di semua fokus area pengembangan pada sembilan distrik kabupaten/kota. Keberhasilan dari proses implementasi juga dilihat dari kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang diarahkan pada pencapaian mutu pendidikan yang semakin meningkat dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Proses ini menghasilkan penyelesaian empat tingkatan RENSTRA (Nasional, Departemen, Unit Utama, Propinsi). Dalam proses pengawasan dalam konstruksi Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan mencakup standar kompetensi lulusan,

standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

2. Implementasi *Australia-Indonesia Basic Education Program* (AIBEP) dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar di Kalimantan Selatan

Dalam proses implementasi AIBEP telah melaksanakan pembangunan sekolah dasar yang ditargetkan pada proses pengembangan pendidikan sekolah dasar di 9 distrik pengembangan dengan disalurkan sesuai dengan prioritas peningkatan kualitas pendidikan sesuai dengan standar pendidikan nasional dengan pengembangan infrastruktur, proses pelatihan, seminar maupun dalam bentuk pengadaan furnitur (meja, lemari, rak, jam dan mesin ketik) dan pengadaan buku teks dan alat pembelajaran untuk digunakan siswa, guru dan perpustakaan sekolah. Dalam proses implementasi juga difokuskan pada kegiatan peningkatan mutu pelayanan pendidikan sekolah dasar, rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan, *School Quality Assurance* (penjaminan mutu sekolah), materi belajar mengajar sekolah dasar, pengembangan kapasitas untuk tata kelola layanan Pendidikan Sekolah Dasar, Peningkatan sistem pengendalian internal BPKP dan BPK, Peningkatan kapasitas dan kompetensi aparat Inspektorat Jenderal, dan pada penataan regulasi pengelolaan pendidikan dan penegakkan hukum di bidang pendidikan dalam proses penyaluran dana pinjaman dan hibah yang diberikan dalam AIBEP pada fase pertama di Kalimantan Selatan ini.

3. Prospek pendidikan sekolah dasar di Kalimantan Selatan setelah direalisasikan AIBEP pada fase pertama

Prospek pembangunan pendidikan AIBEP untuk melakukan pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan dasar termasuk pembaharuan kurikulum berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keragaman peserta didik dan potensi daerah Kalimantan Selatan, kurang berperan dalam proses peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar karena hanya berfokus pada penambahan Infrastruktur seperti bangunan sekolah untuk proses belajar mengajar telah memperlihatkan kurangnya pengembangan pada wilayah terpencil karena biaya akomodasi dan pengambangan yang terbatas. Jumlah unit sekolah belum mengakomodasi seluruh kebutuhan unit sekolah di wilayah Kalimantan Selatan. Dalam proses pelaksanaannya juga masih belum optimal dan secara umum baru digunakan pada tahun 2009 oleh para perserta didik dan para tenaga pendidik di Kalimantan Selatan sehingga belum dapat memperlihatkan peningkatan kualitas pendidikan sesuai dengan standar pendidikan nasional yang ditargetkan dalam AIBEP.

Koordinasi yang telah dijalankan selama fase pertama dalam AIBEP ini dirasakan merupakan suatu hubungan bilateral yang memperkuat hubungan kedua negara karena kerjasama pembangunan AIBEP difokuskan pada faktor pendidikan yang merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu. Peningkatan pendidikan di Kalimantan Selatan merupakan bentuk investasi jangka panjang (*long term investation*) dan indikator utama dalam pembangunan bangsa. AIBEP memberikan peluang bagi masyakat Kalimantan Selatan untuk mentransformasi

nilai-nilai pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan dapat menjadi *problem solver* terhadap problematika yang dihadapi dalam menghadapi masa globalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hipotesis **"Jika bantuan pembangunan pendidikan yang diberikan melalui *Australia-Indonesia Basic Education Program* (AIBEP) dapat dimaksimalkan, maka proses peningkatan kualitas pendidikan dasar berdasarkan empat pilar pengembangan yaitu meningkatkan pemerataan akses layanan pendidikan, peningkatan mutu dan efisiensi internal, peningkatan tata kelola, dan jaminan mobilisasi sumberdaya pendidikan dasar dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar sesuai dengan standar pendidikan nasional",** telah teruji. Hanya saja jika dilihat dari tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah Kalimantan Selatan secara keseluruhan maka AIBEP kurang berperan karena hanya difokuskan pada 9 kabupaten/kota dalam proses pengembangan sekolah dasar sedangkan ada 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan dan pada 9 kabupaten/kota yang mendapatkan bantuan ini masih terdapat sekolah dasar yang tidak mendapatkan bantuan dari AIBEP karena masalah akses wilayah yang terpencil. Hal ini mengindikasikan bahwa proses peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar di Kalimantan Selatan belum dilaksanakan secara optimal. Meskipun dalam proses pelaksanaan program telah berhasil memberikan bantuan pengembangan pendidikan sekolah dasar sesuai dengan program yang telah disepakati.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Substansial

Berdasarkan analisis situasi dan evaluasi pelaksanaan kebijakan dan peranan AIBEP yang dilaksanakan pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, yang merupakan fase pertama dari AIBEP. Proses implementasi program pengembangan pendidikan sekolah dasar ini telah menjelaskan sejumlah permasalahan, tantangan dan peluang untuk membangun pendidikan yang lebih demokratis dan bermutu di Indonesia karena masih banyak wilayah terpencil yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan sekolah dasar yang bermutu. Untuk itu, pemerintah Indonesia sebagai pemegang kekuasaan dan pembuat kebijakan diharapkan untuk merumuskan kebijakan strategis dan kebijakan operasional yang dijadikan sebagai landasan dalam penyusunan program dan sasaran pembangunan pendidikan nasional, sehingga implementasi dimasyarakat dapat yang dilakukan bisa lebih efektif dan tepat sasaran.

Dalam implementasi fase kedua dari program AIBEP yang dilaksanakan pada tahun 2009 sampai dengan 2010 diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang telah disepakati oleh Indonesia dan Australia sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan dalam proses pengembangan pendidikan pada fase kedua. Pemerintah Indonesia diharapkan dapat melakukan koordinasi dengan badan-badan eksternal seperti Depdiknas, Depag dan Depkeu agar dapat menyelaraskan diri dengan prioritas-prioritas pendidikan yang ditetapkan pemerintah Indonesia.

5.2.2 Saran Metodologis

Dalam penelitian ini dirasakan masih banyak terdapat kekurangan terutama dalam hal penyajian data yang valid dan akurat. Oleh karena itu, bagi pihak yang hendak melakukan penelitian dengan menggunakan objek penelitian yang sama, diharapkan dapat lebih menyajikan data-data yang lebih valid dan akurat. Metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan studi kepustakaan, oleh karenanya diharapkan bagi pihak yang akan melakukan penelitian dengan objek yang sama dapat menggunakan metode penelitian dan teknik pengumpulan data serta sudut pandang yang berbeda dengan lebih memfokuskan ruang lingkup penelitian pada kualitas pengajar, proses penyaluran dana pinjaman atau hibah dan bahan materi pelajaran yang lebih spesifik agar kelak dapat memperluas khasanah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca.